

**HUBUNGAN METODE DEMONSTRASI DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH
KETERAMPILAN DASAR KEBIDANAN I PADA MAHASISWA SEMESTER I
DI AKADEMI KEBIDANAN SEHATI MEDAN**

Nelly Frida Manurung,SST,M.Kes

Akademi Kebidanan Sehati Medan

Abstrak

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempersetujui kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode demonstrasi dengan hasil belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I. Jenis penelitian ini adalah Cross Sectional. Populasi sebanyak 61 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian dilaksanakan di Prodi D-III Kebidanan Sehati Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2016. Hasil penelitian distribusi frekuensi metode demonstrasi mayoritas menyatakan cukup 27 orang (44,3%), sedangkan distribusi frekuensi hasil belajar KDK I mayoritas mendapat nilai C sebanyak 22 orang (36,1%). Dari hasil uji *Chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara metode belajar demonstrasi dengan hasil belajar dengan $p\text{-value } 0,0015 < 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa penelitian metode belajar demonstrasi berpengaruh kuat terhadap hasil nilai belajar mahasiswa. Bagi institut Prodi D-III Kebidanan Sehati Medan diharapkan untuk melengkapi alat-alat dan bahan-bahan peraga sebagai alat bantu dalam menerapkan metode belajar demonstrasi, dan pengajar memberikan motivasi melalui tes/tugas sebelum dan sesudah materi disampaikan sehingga mahasiswa lebih mudah memahami KDK I. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempersetujui kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode demonstrasi dengan hasil belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I. Jenis penelitian ini adalah Cross Sectional. Populasi sebanyak 61 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian dilaksanakan di Prodi D-III Kebidanan Sehati Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2016. Hasil penelitian distribusi frekuensi metode demonstrasi mayoritas menyatakan cukup 27 orang (44,3%), sedangkan distribusi frekuensi hasil belajar KDK I mayoritas mendapat nilai C sebanyak 22 orang (36,1%). Dari hasil uji *Chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara metode belajar demonstrasi dengan hasil belajar dengan $p\text{-value } 0,0015 < 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa penelitian metode belajar demonstrasi berpengaruh kuat terhadap hasil nilai belajar mahasiswa. Bagi institut Prodi D-III Kebidanan Sehati Medan diharapkan untuk melengkapi alat-alat dan bahan-bahan peraga sebagai alat bantu dalam menerapkan metode belajar demonstrasi, dan pengajar memberikan motivasi melalui tes/tugas sebelum dan sesudah materi disampaikan sehingga mahasiswa lebih mudah memahami KDK I.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

**THE RELATIONSHIP OF DEMONSTRATION METHOD WITH LEARNING OUTCOMES IN BASIC SKILLS
LEARNING OF MIDWIFERY I SUBJECT 1st SEMESTER STUDENTS IN
MIDWIFERY SEHATI 2016**

Nelly Frida Manurung,SST,M.Kes

Akademi Kebidanan Sehati Medan

Abstract

Demonstration method is a method of presenting lessons to students by demonstrating or showing a process, situation, or particular object being studied, either real or replica is often accompanied by a verbal explanation. With the method of demonstration, the learning process will be more memorable lesson in depth, thus forming a fine and perfect understanding. This study aims to determine the relationship the relationship of demonstration learning method with learning outcomes in basic skills learning of midwifery I subject first semester students in midwifery at sehati 2016. This research was with Cross Sectional approach. A population of 61 people, and completely sampled. The data used are primary and secondary data. The data were analyzed using correlation test. The research location was in the midwifery Sehati Medan. Research conducted from June-August 2016. The results of the study showed the majority frequency distribution of learning with demonstration method that quite enough as many as 27 people (44,3%), while the frequency distribution of learning outcomes in basic skill learning of midwifery I, the majority who got C as many as 22 people (36,1%). From the Chi-square test result there is a significant relationship between demonstration method with learning outcomes with $p\text{-value } 0,0015 < 0,005$. It can be concluded that the learning demonstration method has strong influence on students learning outcomes. The institutions of Midwifery Sehati is expected to complement the tools and materials teaching as a tool in implementing learning demonstration methods, and teachers to provide motivation through tests/ assignments before and after the material delivered so students more easily understand the basic skills learning of midwifery I.

Keywords : Demonstration Methods, Results Learning

Pendahuluan

Aktivitas sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Di pahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Kesemuanya tidak akan terlepas dari campur tangan pendidik. Bisa dikatakan pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran pasti adanya metode pembelajaran dengan adanya metode pembelajaran dapat untuk mendorong dan mendukung keberhasilannya guru dalam proses belajar. Dalam hal ini pendidikan sangatlah berpengaruh dalam proses belajar.

Menurut Undang RI no. 20 tahun 2003, bab I pasal I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. (1)

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, mutu pendidikan yang rendah, kualitas pendidikan yang jauh dari kata memuaskan, hal ini ditambah lagi dengan minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang layak bagi setiap warganya. Bahkan di daerah tertentu terlihat jelas masih banyak warga Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Tujuan Negara yang tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945. (2)

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk menjadi tujuan. Metode pembelajaran

didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (3)

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru pun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. (4)

Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dari awal. Untuk memperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran tersebut terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik dapat mencapai tujuan diakhir kegiatan pembelajaran. (3)

Institusi pendidikan di Indonesia belum mampu bekerja optimal melahirkan sumber daya manusia yang mampuni. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. *Human Development Report (HDR), United Nation Development Programme (UNDP)* melaporkan bahwa pada tahun 2011, peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia yang mencakupi komposisi peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala berada di urutan 124 dari 183 negara yang ada di dunia. (5)

Dari data yang penulis peroleh pada mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I untuk program D-III Kebidanan Sehati Medan Tahun 2014, dengan jumlah mahasiswa 44 orang. Nilai A berjumlah 15 orang (34,1 %), nilai B berjumlah 19 orang (43,2 %), nilai C berjumlah 10 orang (22,7 %). Nilai mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I untuk program D-III Kebidanan Sehati Medan Tahun 2015, dengan jumlah

mahasiswa 61 orang. Nilai A berjumlah 7 orang (11,5 %), nilai B berjumlah 31 orang (50,9 %), nilai C berjumlah 23 orang (37,7 %). Dari data yang didapat dari tahun 2014 dan 2015 nilai mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I mengalami penurunan dari tahun 2014. (7)

Data awal yang penulis peroleh mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I untuk Program D-III Kebidanan Sehat Medan Tahun 2014/2015, dengan jumlah mahasiswa 44 orang. Nilai A berjumlah 15 orang (34,1 %), nilai B berjumlah 19 orang (43,2 %), nilai C berjumlah 10 orang (22,7 %). Hasil wawancara dari beberapa mahasiswa yang mendapat nilai C mengatakan bahwa dalam memberikan materi kuliah KDK I, dosen menggunakan metode demonstrasi dengan kurang baik, dan suara dosen juga tidak begitu jelas sehingga agak sulit mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh dosen tersebut. (7)

Berdasarkan data dan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I Pada Mahasiswa Semester I di Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016”

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah ada hubungan metode demonstrasi pada perkuliahan dengan hasil belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I di Akademi Kebidanan Sehat Medan tahun 2016.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi metode Demonstrasi Mahasiswa Semester I di Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I Pada Mahasiswa Semester I Di Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016.
3. Untuk mengetahui Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I Pada Mahasiswa Semester

I di Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. (19) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah KDK I Pada Mahasiswa Tingkat I Di Akademi DIII Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Akademi D III Kebidanan Sehat yang beralamat Jl.Pembangunan No.39.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2016, dalam kurun waktu tersebut dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan referensi, konsultasi mengenai judul, pembuatan proposal, seminar proposal, menyiapkan izin penelitian, mengumpulkan data, pengelolaan data, mengajukan hasil data dan sidang skripsi.

Populasi

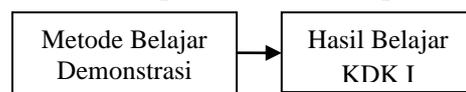
Sesuai dengan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester I Prodi D-III Kebidanan Sehat Medan Tahun Ajaran 2016 sebanyak 61 orang.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu keseluruhan dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 responden.

Kerangka Konsep

Variabel Independen Variabel Dependen



Gambar .1. Kerangka Konsep Penelitian

TABEL 1.
Aspek Pengukuran

No	Variabel Bebas	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Kategori	Skala Pengukuran
1	Metode Demonstrasi	metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan	Kuesioner 20 soal Pernyataan Ya : 1 Tidak : 0	a. <55% jika menjawab benar 0-10 b. 56%-75% jika menjawab benar 11-14 soal c. 76%-100% jika menjawab benar 15-20 soal	1 kurang 2 Cukup 3 Baik	Ordinal
2	Hasil Belajar KDK I	Nilai dari hasil pelajaran KDK I yang di dapat dalam waktu satu semester yaitu dari nilai semester I	Rekapitulasi Nilai	a. 0-40 b. 41-55 c. 56-67 d. 68-78 e. 79-100	4.Sangat Buruk 3.Kurang 2.Cukup 1.Baik 0.Sangat Baik	Ordinal

Data Primer

Data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan angket tentang metode demonstrasi yang telah disediakan peneliti sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist pada pilihan jawaban yang tersedia. Jawaban yang benar untuk pernyataan positif dan negatif ya mendapat skor 2 dan tidak mendapat skor 1.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui institusi pendidikan Akademi D III Kebidanan Sehati Medan dari bagian evaluasi akademik berhubungan dengan hasil belajar Keterampilan Dasar Kebidanan I mahasiswa Di Akademi D III Kebidanan Sehati Medan.

Teknik Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. (Iman) Analisis univariat dalam penelitian ini adalah Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I

Analisis Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisa dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan terikat (*dependent variabel*). Analisis dalam penelitian ini adalah Hubungan Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I.

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*).

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *P value* (0.05). apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $P < P\ value$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan bebas digunakan analisis tabulasi silang. (19)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah KDK I Pada Mahasiswa Semester I Di Akademi Kebidanan Sehati Medan Tahun 2016

No	Metode Demonstrasi	F	%
1	Kurang	17	27,9
2	Cukup	27	44,3
3	Baik	17	27,9
	Total	61	100

Berdasarkan tabel 2. dari distribusi frekuensi metode demonstrasi dengan hasil belajar mata kuliah KDK I dapat diketahui bahwa dari 61 mahasiswa, kategori baik sebanyak 17 mahasiswa (27,9%), cukup sebanyak 27 mahasiswa (44,3%), dan kategori kurang sebanyak 17 mahasiswa (27,9%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar KDK I Mahasiswa Di Akademi Kebidanan Sehati Medan Tahun 2016

No	Hasil Belajar KDK I	F	%
1	Cukup	22	36,1
2	Baik	32	52,5
3	Sangat Baik	7	11,5
	Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel .3. dapat diketahui bahwa distribusi hasil belajar KDK I berdasarkan hasil pengamatan di Badan Evaluasi Pendidikan Prodi D-III Kebidanan Sehat Medan lebih banyak memperoleh nilai Cukup yaitu 22 orang (36,1%), nilai baik yaitu 32 orang (52,5%) dan nilai sangat baik yaitu 7 orang (11,5%).

Analisa Bivariat

Tabel .4.

Tabulasi Silang Metode Belajar Demonstrasi dengan Hasil Belajar Mata Kuliah KDK I di Prodi D-III Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016

No	Metode Demonstrasi	Hasil Belajar KDK I						Total	Sig P	
		Cukup		Baik		Sangat Baik				
		f	%	f	%	f	%			
1	Kurang	10	16,4	6	9,8	1	1,6	17	27,8	0,015
2	Cukup	9	14,8	17	27,9	1	1,6	27	44,3	
3	Baik	3	4,9	9	14,8	5	8,2	17	27,9	
	Total	22	36,1	32	52,5	7	11,4	61	100	

Berdasarkan tabel .4. dapat diketahui bahwa hasil tabulasi silang metode demonstrasi dengan hasil belajar KDK I di Prodi D-III Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016. Dari 17 orang yang menyatakan metode belajar demonstrasi baik, sebagian besar memperoleh nilai cukup pada mata kuliah KDK I yaitu 3 orang (4,9%), memperoleh nilai baik yaitu 9 orang (14,8%), dan sisanya memperoleh nilai sangat baik yaitu 5 orang (8,2%). Dari 27 orang yang menyatakan metode demonstrasi cukup, sebagian besar memperoleh nilai cukup yaitu 9 orang (14,8%), memperoleh nilai baik yaitu 17 (27,9%), dan sisanya memperoleh nilai sangat baik yaitu 1 orang (1,6%). Dari 17 orang yang menyatakan metode demonstrasi kurang, sebagian besar memperoleh nilai cukup yaitu 10 orang (16,4%), memperoleh nilai baik yaitu 6 orang (9,8%), dan sisanya memperoleh nilai sangat baik yaitu 1 orang (1,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p=0,015$, maka $P(0,015) < \alpha(0,05)$. Dimana hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara metode demonstrasi dengan hasil belajar KDK I di prodi D-III Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah KDK I di Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016

hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai metode demonstrasi pada mata kuliah KDK I diketahui bahwa dari 61 mahasiswa, yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 17 mahasiswa (27,9%), dalam kategori cukup sebanyak 27 mahasiswa (44,3%) dan dalam kategori kurang sebanyak 17 (27,9%). Mahasiswa yang menyatakan metode demonstrasi cukup yaitu 27 orang (44,3%). Keadaan ini berarti mahasiswa yang menyatakan metode demonstrasi cukup dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa mengulang perasat, tidak memahami pelajaran yang diberikan dosen, kurang aktif dalam perkuliahan, dan kurang mengikuti proses belajar dengan baik. Metode demonstrasi sangat erat dengan hubungannya dengan pelajaran KDK I, hal ini disebabkan karena mata kuliah yang memiliki beban 3 SKS yaitu terdiri dari T:1, P:2 yang penempatannya pada semester I. Mata kuliah KDK I memiliki topik inti yaitu dimana pada mata kuliah ini sangat di perlukan metode demonstrasi yaitu pemeriksaan fisik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Psarma Ulinta Panjaitan dengan judul “Hubungan metode belajar demonstrasi dengan hasil belajar mata kuliah keterampilan dasar kebidana I pada mahasiswa semester I di prodi D-III kebidanan helvetia medan tahun 2015” bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dalam kategori baik karena sebahagian besar guru/dosen menggunakan metode demonstrasi yang umumnya membuat mahasiswa lebih aktif sehingga mahasiswa berpengetahuan baik, metode demonstrasi sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan metode demonstrasi sangat penting karena dapat membantu jalannya proses belajar mengajar secara maksimal.

Menurut peneliti, responden menyatakan baik terhadap metode demonstrasi yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan perkuliahan dikarenakan mahasiswa aktif, memiliki motivasi, mengulang perasat secara mandiri dan menyukai pelajaran KDK I. Sedangkan

responden menyatakan cukup dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa mengulang perasat, tidak memahami pelajaran yang diberikan dosen, kurang aktif dalam perkuliahan, dan kurang mengikuti proses belajar dengan baik.

2. Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I di Prodi D-III Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016

Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah KDK I pada kategori sangat baik yaitu 7 orang (11,5%), kategori baik yaitu 32 orang (52,5%), kategori cukup yaitu 22 orang (36,1%). Mahasiswa yang mendapat hasil belajar baik yaitu 32 orang (52,5%). Keadaan ini berarti mahasiswa yang mendapat nilai baik dikarenakan mahasiswa aktif, memiliki motivasi, mengulang perasat secara mandiri dan menyukai pelajaran KDK I. Hasil belajar mahasiswa juga didukung karena memiliki mata kuliah 3 SKS (T:1, P:2) yang penempatannya pada semester I.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarma Ulinta Panjaitan dengan judul “Hubungan metode belajar demonstrasi dengan hasil belajar mata kuliah keterampilan dasar kebidanan I di akademi kebidanan helvetia medan tahun 2015” bahwa hasil yang dilakukan dengan baik akan mempengaruhi proses belajar menjadi baik. Dan mayoritas mahasiswa mendapat nilai baik karena mahasiswa lebih aktif akan tetapi diakhir perkuliahan diadakan mengulang perasat secara mandiri yang disampaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Menurut peneliti, hasil belajar adalah salah satu pencapaian prestasi belajar selama mengikuti pendidikan setiap semester. Nilai yang baik adalah salah satu motivasi siswa mahasiswa selama menunjukkan bahwa hasil belajar hanya dapat dilakukan oleh diri sendiri dan ditingkatkan oleh diri sendiri. Dari hasil penelitian, mayoritas responden mendapat nilai cukup. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa mengulang perasat, tidak memahami pelajaran yang diberikan dosen, kurang aktif dalam perkuliahan, dan kurang mengikuti proses belajar dengan baik.

Analisa Univariat

1. Hubungan Metode Belajar Demonstrasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I di Prodi D-III Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016

Hasil uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p=0,015$, maka $P(0,015) < \alpha(0,05)$. Dimana hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara metode demonstrasi dengan hasil belajar mata kuliah keterampilan dasar kebidanan I pada mahasiswa semester I di Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2016.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sarma Ulinta Panjaitan dengan judul “Hubungan Metode Belajar Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Keterampilan Dasar Kebidanan I Pada Mahasiswa Di Akbid Helvetia Tahun 2015” di ketahui bahwa dari 95 responden mahasiswa yang memperoleh hasil belajar baik ada sebanyak 24 orang, dan mahasiswa yang memperoleh hasil belajar cukup sebanyak 71 orang. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan ada hubungan yang signifikan antara metode demonstrasi dengan hasil belajar karena jika metode demonstrasi baik maka hasil belajar mahasiswa akan meningkat, dan di peroleh nilai $\text{sig-p}=0,000 < 0,05$. (SKRIPSI)

Menurut peneliti, hasil penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa yang menyatakan metode demonstrasi kurang, lebih banyak memperoleh nilai cukup yaitu 10 orang (16,4%). Keadaan ini berarti mahasiswa yang menyatakan metode belajar demonstrasi kurang baik cenderung memperoleh nilai belajar KDK I kurang baik pula. Hal ini disebabkan metode belajar demonstrasi yang diterapkan dosen pada mahasiswa belum didukung oleh alat bantu yang lengkap, dosen juga tidak memberikan test atau sebelum dan sesudah dijelaskan materi pembelajaran, bahkan terkadang pada saat perkuliahan tidak menggunakan metode demonstrasi tetapi metode ceramah alat peraga kurang lengkap. Hal ini menyebabkan hasil belajar mahasiswa pada kuliah KDK I di Prodi D-III Kebidanan Sehat Medan kurang memuaskan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian yang berjudul Hubungan Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I Pada Mahasiswa Semester I Di Akademi Kebidanan Sehati Medan Tahun 2016 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan Metode demonstrasi dalam kategori baik sebanyak 17 mahasiswa (27,9%), cukup sebanyak 27 mahasiswa (44,3%), kurang sebanyak 17 mahasiswa (27,9%)
2. Hasil belajar kategori sangat baik sebanyak 7 mahasiswa (11,5%), baik sebanyak 32 mahasiswa (52,5%), dan cukup sebanyak 22 mahasiswa (36,1%)
3. Ada hubungan metode belajar demonstrasi dengan hasil belajar KDK I dengan $p = 0,015 < 0,05$. Mahasiswa yang menyatakan metode belajar demonstrasi kurang, lebih banyak memperoleh nilai cukup pada mata kuliah KDK I yaitu 10 orang (16,4%).

SARAN

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa akademi kebidanan Sehati Medan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan cara membuat metode pembelajaran demonstrasi dalam proses perkuliahan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi tenaga dosen untuk dapat membangkitkan minat mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan cara memberikan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan strategi yang baik dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun dilaboratorium agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan dan juga sebagai masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, sumber acuan serta sebagai

perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang No.20 tahun 2003. Medan: Helvetia Medan, Yayasan Stikes Helvetia Medan; 2016.
2. Roestianto TA. Masalah Kualitas Pendidikan Di Indonesia. Yogyakarta: Amikom Yogyakarta, STMIK Amikom Yogyakarta; 2011.
3. Siregar E, Nara H. Teori Belajar dan Pembelajaran Bogor: Ghalia Indonesia; 2014.
4. Sutikno MS. Belajar dan Pembelajaran Lombok: Holistica ; 2013.
5. Abdul MS. ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DAN KEMISKINAN DI ACEH. Banda Aceh: Syiah Kuala Darussalam, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh; 2014 Desember.
6. R. Strategi Belajar Mengajar Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
7. Data Akademik Mahasiswa Akbid Sehati. Medan: Sehati Medan, Prodi D-III Akademi Kebidanan Sehati Medan; 2016.
8. Hodijah S. Hubungan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Hasil Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil. Jakarta: Indonesia Maju, Stikes Indonesia Maju; 2015.
9. Panjaitan SU. Hubungan Metode Belajar Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan I Pada Mahasiswa Semester I Di Prodi D-III Kebidanan Stikes Imelda Medan Tahun 2015. Medan: Helvetia Medan, Yayasan Stikes Helvetia Medan; 2015.
10. Rahayu A. Hubungan Metode Demonstrasi Dalam Pemasangan Infus Terhadap Hasil Belajar KDPK Mahasiswa Semester II Kebidanan Indah Medan Tahun 2014. Medan: Helvetia Medan, Yayasan Stikes Helvetia Medan; 2014.
11. Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
12. Daryanto. Belajar Dan Mengajar Bandung: CV Yrama Widya; 2010.

13. Jihad A, Haris A. Evaluasi Pembelajaran Yogyakarta: Multi Pressindo; 2012.
14. Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
15. Wati ER. Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran: Kata Pena; 2016.
16. Sanjaya W. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Prenada Media; 2011.
17. Sumartini Y. Pencapaian Prestasi Belajar siswa melalui Metode Demonstrasi. Sumenep: SMP Negeri 3, SMP Negeri 3 Sumenep; 2014.
18. Walyani ES. Keterampilan Dasar Kebidanan 1 Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
19. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah Bandung: Cita Pustaka Media Perintis; 2016.
20. Hidayat AA. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Medika; 2014.